# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang modern ini, banyak masyarakat yang membutuhkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal menjamin kehidupannya di masa yang akan datang. Perlu kita ketahui bahwasannya manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pastinya tidak terlepas dari sebuah resiko. Yang mana resiko diartikan sebagai ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin menyebabkan kerugian. Risiko pada manusia tidak dapat dihilangkan, akan tetapi dapat diminimalisir supaya tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar dalam kehidupan. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko yang lebih besar dimasa yang akan datang yaitu asuransi.[2]

Perusahaan asuransi merupakan salah satu perusahaan yang dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan rasa aman atas kejadian yang mungkin berakibat atau menimbulkan kerugian, dengan cara membayar sejumlah iuran yang nantinya dapat mengurangi atau meniadakan suatu kerugian ekonomis tertentu yang dapat diukur. Selain memberikan rasa aman asuransi juga memiliki fungsi pembangunan, yaitu sebagai salah satu sektor usaha yang dapat mendatangkan keuntungan atau laba yang pada akhirnya dapat menambah devisa negara. Oleh sebab itu, dibentuklah badan yang bertugas untuk menyelenggarakan perusahaan dalam bidang perasuransian

[2]Devi Arisah, skipsi:*Pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap hasil investasi (Studi pda PT Asuransi Jiwa XYZ Syariah),* Other Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.hlm.1.

Perusahaan asuransi yang pertama didirikan yaitu perusahaan asuransi konvensional. Namun, seiring dengan berjalannya waktu banyak berdiri lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah salah satunya yaitu perusahaan asuransi syariah. Sistem operasional asuransi syariah adalah saling bertanggung jawab, saling membantu dan saling melindungi antar peserta. Selain itu dalam kegiatan asuransi syariah tentunya akan berlandaskan pada prinsip syariah serta menghindari hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam. Dengan kata lain, lembaga asuransi syariah ini dapat membawa umat islam kearah kemakmuran baik dunia maupun akhirat yang patut diwujudkan melalui konsep asuransi syariah tersebut.

Asuransi syariah di Indonesia secara *defacto* diawali dengan berdirinya PT. Syarikat Takaful Indonesia pada tanggal 24 Februari 1994 atas prakarsa tim pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimonitori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI serta beberapa pengusaha muslim Indonesia. Sebagai pelopor asuransi syariah di Nusantara, PT Sarikat Takaful Indonesia telah melayani masyarakat dengan jasa perlindungan asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah dan menerapkan prinsip –prinsip murni syariah pertama di Indonesia, selama lebih dari satu dasawarsa, melalui dua

perusahaan operasionalnya yaitu PT. Asuransi Takaful Indonesia (Asuransi Jiwa) dan PT. Asuransi Takaful Umum (Asuransi Kerugian).[2]

Dengan berjalannya waktu industri asuransi syariah berkembang pesat di indonesia. Sehingga sampai dengan September 2015 jumlah industri asuransi syariah di indoesia mencapai 55 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**
**Perkembangan Industri Asuransi Syariah Di Indonesia**

| No | Jenis Perusahaan | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Asuransi Jiwa Syariah | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 2. | Asuransi Umum Syariah | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 3. | Asuransi Jiwa -Unit Syariah | 17 | 17 | 18 | 19 |
| 4. | Asuransi Umum - Unit Syariah | 20 | 24 | 23 | 25 |
| 5. | Reasuransi- Unit Syariah | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Total | | 45 | 49 | 49 | 55 |

*Sumber : www.ojk.go.id*[3]

Menurut ketentuan Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 disebutkan bahwa pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful* atau *tadhamun*) merupakan usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.[4] Sekarang ini asuransi syariah mulai berlomba-lomba membuat produk yang inovatif untuk menarik

[2]Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), cet. 1, hlm.179.

[3]http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah.aspx Diakses Pada Tanggal 12-06-2017 Pukul 19.50 WIB.

[4]Widyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016).,hlm.178.

masyarakat agar mencintai asuransi. Seperti halnya asuransi jiwa yang mengeluarkan produk unit link untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang maupun dimasa akan mendatang. Produk unit link ini merupakan produk perusahaan asuransi jiwa syariah yang menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi proteksi dan juga fungsi investasi.

Ketika melakukan investasi, perusahaan asuransi syariah wajib mengikuti ketentuan-ketentuan yang dianjurkan oleh Kementerian Keuangan maupun Dewan Syariah Nasional Majlis Ulama indonesia (DSN-MUI). Yang mana perusahaan asuransi syariah wajib menginvestasikan dananya yang dimilikinya kedalam jenis-jenis investasi yang berbasis pada syariah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/ PMK. 010/2011 mengenai Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, yang berisi tentang kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk investasi terdiri dari : deposito pada bank, saham syariah, sukuk atau obligasi syariah, surat berharga Syariah Negara, surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, reksadana syariah, pembiayaan melalui mekanisme kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk pemberian pembiayaan (*refinancing*) syariah dan atau emas murni.[5]

Pemilihan jenis investasi sangat berpengaruh terhadap hasil investasi sebuah perusahaan. Yang mana manajer investasi bertugas menempatkan

---

[5]Peraturan Menteri Keuangan No.11 Tahun 2011 tentang Kesehatan Keuangan Usahan Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah, http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan-menteri/Pages/peraturan-menteri-keuangan-nomor-11-pmk-010-2011-tentang-kesehatan-keuangan-usaha-asuransi-dan-usaha-reasuransi-dengan-.aspx diakses pada tanggal 09/03/2017 pukul 00:15

dana investasinya kebeberapa portofolio investasi yang dapat memberikan return yang besar dengan tingkat risiko yang kecil.[6] Selain itu, untuk perusahaan asuransi yang berdasarkan pada prinsip syariah, tentunya dana yang nantinya akan diinvestasikan harus pada investasi yang sesuai dengn prinsip syariah. Selain itu, investasi yang dilakukan harus secara efisien dan efektif agar hasil investasi dapat maksimal dengan begitu hasil investasi tersebut dapat manambah keuntungan bagi perusahaan.

Dalam POJK No.1/2016, Pada akhir kuartal III-2016,total dana investasi di industri asuransi syariah mencapai Rp 28,7 Triliun. Angka tersebut lebih tinggi 39,1% dibandingkan data periode yang sama tahun lalu. Dibandingkan dengan total industri asuransi, dana investasi asuransi syariah memiliki pangsa pasar sebesar 6,67%. Selebihnya masih dikuasai oleh asuransi jiwa syariah yaitu 6,82%. Apabila dijabarkan, dana investasi perusahaan asuransi jiwa syariah masih menjadi penyumbang terbesar pada total dana investasi asuransi syariah di Indonesia.[7]

Kebanyakan perusahaan asuransi jiwa syariah lebih banyak menyimpan dananya dipasar modal syariah. Dan sekitar setengah dari dana investasi asuransi jiwa syariah tetap disimpan pada instrumen saham syariah dan dana yang ditempatkan di reksadana syariah kurang lebih 10%. Banyak instrument pasar modal menjadi portofolio penempatan investasi dana perusahaan asuransi jiwa syariah, sebab banyak perusahaan asuransi jiwa

---

[6]Devi Arisah, skipsi:*Pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap hasil investasi (Studi pda PT Asuransi Jiwa XYZ Syariah),* Other Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015hlm.4.

[7]Kontan.co.id, file:///D:/asuransi/Asuransi%20syariah%20belum%20penuhi %20investasi%20SBSN.html, diakses pada tanggal 09/03/2017 pukul 07:54

syariah yang memiliki produk unit link, bahkan sekitar 70% dari produk asuransi jiwa syariah berasal dari penjualan unitlink.[8] Menurut statistik industri keuangan non-bank syariah Indonesia menunjukkan bahwa, pada bulan April 2016 jumlah investasi pada pasar modal sebesar Rp15.301 Miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah investasi diperbankan Rp9,825 Miliar dan investasi lain-lain sejumlah Rp140 Miliar.[9]

Selain itu, sampai saat ini asuransi jiwa syariah menjadi kontributor terbesar bagi perkembangan industri asuransi syariah di indonesia. asuransi jiwa syariah saat ini memiliki kontribusi hingga 6,82% dari total asuransi jiwa di Indonesia. Kemudian, produk asuransi syariah sudah terbukti dapat bertahan dalam melewati gejolak pasar yang cukup dinamis. Misalnya saja, sampai tahun 2016 produk asuransi jiwa syariah juga tetap meberikan *return* yang tinggi ditengah perlambatan ekonomi. Menurut data yang dikeluarkan oleh OJK sampai bulan Desember 2016 hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah mencapai Rp2,27 Triliun.

Dalam perusahaan asuransi syariah hasil investasi memegang peranan penting bagi pendapatan perusahaan. Pada asuransi jiwa syariah keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi yang dilakukan melalui instrumen investasi yang dibenarkan oleh syariah. Keuntungan yang nantinya diperoleh perusahaan nantinya akan dilakukan bagi hasil sesuai dengan skim bagi hasil sesuai dengan perjanjian. Besarnya bagi hasil tergantung pada kondisi perusahaan, semakin sehat dan besar profit yang diperoleh perusahaan

[8] Kontan.co.id, file:///D:/asuransi/Asuransi%20syariah%20belum%20penuhi %20investasi%20SBSN.html , diakses pada tanggal 09/03/2017 pukul 07:54
[9] www.ojk.go.id

asuransi, maka semakin besar pula porsi bagi hasil yang diberikan kepada peserta.[10] Hal ini berarti bahwa semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi maka semakin besar pula dana yang dapat diinvestasikan sehingga diperoleh hasil investasi yang besar, dimana semakin besar hasil investasi maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk memperoleh hasil investasi yang diharapkan, tentunya perusahaan tersebut tidak luput dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi tersebut, yaitu tujuan investasi yang ingin dicapai, keuntungan yang ingin dicapai dari hasil investasi, jenis investasi yang dipilih, risiko investasi yang melekat dan risiko eksternal( pergerakan indeks harga saham, nila tukar mata uang, tingkat suku bunga, krisis keuangan di negara lain), modal, keberanian untuk berinvestasi, pajak, kondisi politik dan perekonomian negara.[11]

Inflasi memiliki pengaruh yang besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi aktual atau inflasi yang diharapakan. Dalam hal ini, jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan, demikian pula dengan sebaliknya.[12] Selain itu, suku bunga dengan investasi memiliki hubungan yang berbalikan, artinya jika suku bunga tinggi maka gairah perusahaan untuk

---

[10]Muhammad Syakir sula, *(life and general): konsep dan sistem operasional*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2004).,hlm.319.

[11]Natar Adri, *Investasi Mudah Dan Murah,* (Jakarta: Penebar Plus, 2011).,hlm,9.

[12]Irham Fahmi, *Manajemen Investasi,* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).,hlm.38.

melakukan investasi merosot dan sebaliknya apabila suku bunga rendah maka gairah untuk melakukan investasi meningkat.[13]

Penurunan tingkat nilai tukar dalam jangka pendek akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada *absorbs* domestik atau yang dikenal dengan *expenditure redicing effect.* Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran atau alokasi modal pada investasi.

Kemudian, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengungkapkan gejolak ekonomi global yang terjadi memiliki dampak besar bagi jumlah investasi pada industri asuransi jiwa di Indonesia. [14] gejolak ekonomi global yang pada akhirnya membuat *The Fed* menaikkan suku bunga acuannya pada tahun 2015 yang membuat nilai kurs tidak stabil yang pada akhirnya nilai total aset dan investasi perusahaan asuransi jiwa baik konvensional maupun syariah menjadi turun. Apabila total aset dan investasi industri asuransi jiwa syariah di indonesia menurun maka akan membuat hasil investasi juga turun.

Pada bulan Agustus 2015 hasil investasi asuransi jiwa syariah menunjukkan rapor merah. Bahkan sudah tiga bulan berturt-turut hasil investasi asuransi jiwa syariah tercatat negatif. Hingga Agustus 2015, hasil

---

[13]Sadono Sukirno, *Makro ekonomi Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011).,hlm.106.

[14]http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2016/03/23/502872/gejolak-ekonomi-total-investasi-asuransi-jiwa-turun-ke-rp314-58-triliun diakses Pada Tanggal 12-06-2017Pukul 20.54WIB.

investasi asuransi jiwa syariah mengalami kerugian atau minus Rp 848 Miliar. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan kerugian investasi pada bulan juli 2015 sebesar Rp 364 Miliar. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2015, jumlah investasi asuransi jiwa syariah menurun 3,7% dibanding bulan sebelumnya menjadi Rp 17,45 Triliun dari Rp 18,13 Triliun di bulan Juli 2015.[15] Direktur Industri Keuangan Non Bank Syariah OJK mengatakan, menurunnya hasil investasi asuransi jiwa syariah disebabkan oleh kondisi pasar yang tengah terguncang. Negatifnya hasil investasi asuransi jiwa syariah karena performa saham yang sedang buruk, indeks juga turun, buruknya kondisi ekonomi yang ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah sampai dengan Rp 14.657.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai penurunan laba pada perusahaan asuransi jiwa nasional lebih disebabkan oleh hasil investasi yang dihasilkan. Sebab disaat investasi mengalami penurunan maka laba industri asuransi jiwa secara nasional juga mengalami hal yang sama.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis seberapa besar pengaruh faktor makro ekonomi tersebut yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA (BI *Rate),* TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HASIL INVESTASI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016"**

---

[15] http://keuangan.kontan.co.id/news/saham-turun-investasi-asuransi-jiwa-syariah-minus diakses pada tanggal 12-06-2017 Pukul 21.17 WIB

## B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasikan beberapa masalah makro ekonomi yang mempengaruhi hasil investasi. Berikut ini adalah identifikasi masalah dari latar belakang diatas yaitu:

1. Perkembangan tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
2. Tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nila tukar rupiah dapat mempengaruhi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
3. Tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi positif atau negatif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tingkat suku bunga (BI *Rate*) berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?

3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?
4. Apakah tingkat suku bunga (BI *Rate*), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (BI *Rate*) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (BI *Rate*), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk Pengembangan keilmuan khususnya dibidang ekonomi syariah khususnya tentang faktor makro ekonomi yang mempengaruhi hasil investasi di perusahaan asuransi jiwa syariah. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai referensi atau rujukan dan tambahan pustaka dimasa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi penulis

      Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai saran pembelajaran penulis sendiri dan menambah wawasan pengetahuan mengenai asuransi syariah terutama terkait dengan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil investasi.

   b. Bagi Pemerintah

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Pemerintah dalam mengendalikan variabel makro ekonomi (tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah) yang mempengaruhi perkembangan investasi, agar investasi dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia terutama terkait dengan industri syariah yang ada di Indonesia

c. Bagi perusahaan asuransi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran kepada instansi perusahaan agar lebih kompetitif dalam menghadapi faktor-faktor makro ekonomi.

d. Bagi nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada nasabah supaya lebih cermat dalam menginvestasikan dananya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh penelitian tentang asuransi syariah dan informasi investasi pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambah faktor-faktor lan yang dapat mempengaruhi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah.

## F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk adalam

ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh faktor makro ekonomi (tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu rentang waktu tahun 2014-2016, sebab menurut data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan dalam enam tahun terakhir, total aset IKNB Syariah – termasuk di dalamnya asuransi jiwa syariah – meningkat tujuh kali lipat. Bahkan sampai saat ini asuransi jiwa syariah menjadi kontributor terbesar bagi perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia. Dimana Asuransi jiwa syariah saat ini memiliki kotribusi hingga 6,82% dari total asuransi syariah di Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapai beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Dalam penelitian ini hanya meneliti terkait dengan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah saja.
b) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data akumulasi hasil investasi seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

c) Dalam penelitian ini hanya mengambil periode 3 tahun saja yaitu tahun 2014-2016 karena disesuaikan dengan data yang dipublikasikan oleh OJK.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan untuk memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal skripsi diatas. Berikut ini istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul tersebut adalah :

1. Definisi Konseptual

   a. Pengaruh

      Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[16]

   b. Suku Bunga (BI *rate*)

      tingkat suku bunga dengan tenor 1 (satu) bulan yang ditetapkan secara periodik untuk jangka waktu tertentu oleh Bank Indonesia serta diumumkan kepada publik sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Bank indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga sebagai upaya untuk menekan laju inflasi.[17] Kemudian BI R*ate* ini akan digunakan

[16]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).,hlm.849.

[17]Penjelasan dari Bank Indoensia, "*Peraturan Perbankan"* dalam www.bi.go.id diakses pada tanggal 23 Maret 2017 Pukul 12:16

bank umum konvensional dalam menentukan suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat.

c. Inflasi

Keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunyya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.[18]

d. Nilai tukar (Kurs)

Harga dimana suatu mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain.[19]

e. Hasil Investasi

Hasil investasi merupakan sejumlah dana yang terkumpul dari investasi dimana terdapat keuntungan, dan keuntungan tersebut dibagi pada pemilik dana dan pengelola dana.

f. Asuransi jiwa syariah

Usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.[20]

---

[18]Ralona M, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*,(Jakarta: Georgia Media, 2006).,hlm.121.

[19]Sawaldjo Puspopranoto, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Cetakan Pertama*,(Jakarta: Pustaka LP3ES,2004).,hlm.212.

[20]Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI revisi 2006.

2. Definisi Operasional

a. Suku bunga (BI *rate*)

Tingkat suku bunga (BI *rate*) akan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Kemudian sasaran operasional kebijakan moneter direfleksikan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Perkembangan yang terdapat dalam suku bunga PUAB diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan suku bunga kredit perbankan.

b. Inflasi

Pada umunya inflasi merupakan kenaikan tingkat harga dan jasa secara umum dan terus menerus selama kurun waktu tertentu. Inflasi dihitung berdasarkan indeks harga konsumen, sehingga dapat diketahui laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung tingkat inflasi.

$$\text{Laju inflasi} = \frac{\text{IHKn} - \text{IHKo}}{\text{IHKo}} \text{ x } 100\%$$

c. Nilai tukar Rupiah

Nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang suatu negara lain. Nilai tukar rupiah yang dimaksudkan disini yaitu nilai tukar rupiah terhadap

dolar AS. Nilai tukar rupiah yang digunakan adalah kurs tengah yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Data yang digunakan adalah data bulanan yang diperoleh dari situs Bank Indonesia www.bi.go.id.

d. Hasil investasi

Hasil investasi merupakan sejumlah dana yang terkumpul dari investasi syariah dimana terdapat keuntungan, dan keuntungan tersebut dibagi pada pemilik dana dan pengelola dana. Hasil investasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Hasil investasi tersebut terdapat pada Ikhtisar Data Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Statistik IKNB Syariah yang telah di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

**BAB I Pendahuluan**

Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

**BAB II Landasan Teori**

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori terdiri dari: (a) pengertian asuransi syariah, (b) asuransi jiwa syariah, (c) tingkat suku bunga, (d) inflasi, (e) nilai tukar rupiah, (f) investasi, (g) instrument investasi syariah, (h) kajian penelitian terdahulu, (i) kerangka konseptual, (j) hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) metode analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

**BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

**BAB VI Penutup**

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

**3. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran. (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.